

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Active Learning Tipe Team Quiz

Anggeli Irfanio Yolanda¹, Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: angeliirfanioyolanda@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning Tipe Team Quiz di kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang yang berjumlah 23 orang diantaranya 11 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa. Perencanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 86,06% (B) dan pada siklus II meningkat 94,4% (SB). 2) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 84,37% (B) dan meningkat pada siklus II 93,37% (SB), serta pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 84,08% (B) dan meningkat pada siklus II 95,45% (SB). Pada hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata siklus I yaitu 81,13% (B) dan meningkat pada siklus II 90,10% (SB).

Keywords: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Active Learning Tipe Team Quiz



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembaharuan kurikulum pada tahun ajaran 2014/2015 menjadi kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) bahwa pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Ciri utama kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 3 bahwa pelaksanaan pembelajaran pada sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema yang menjadi sebuah pokok bahasan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu tema yang terdiri dari empat subtema dan setiap subtema terdiri dari enam pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna pada setiap mata pelajaran. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran yang digabungkan dalam tema sebagai pemersatu materi pada beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran diutamakan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (Krismayanti & Mansurdin, 2020) yakni: 1) berpusat pada peserta didik, pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru menjadi fasilitator 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik belajar secara konkret 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas, penekanan pembelajaran pada pembahasan tema-tema yang terdekat dengan kehidupan peserta didik 4) bersifat fleksibel, materi ajar pada satu mata pelajaran dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya 5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga belajar menjadi bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu di SD mempunyai tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (Putri & Arwin, 2020) yaitu: a) Mudah memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema atau topik tertentu, b) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, c) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar d) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan model yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menurut Ismail dan Ahmadi (2014), dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Guru harus mampu dan lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, (2) Guru harus mampu menempatkan diri sebagai pemandu peserta didik bukannya otoriter di kelas, (3) potensi yang dimiliki peserta didik, minat dan bakat diharapkan mampu digali dan dipancing oleh guru, (4) Guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sejalan pada lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, (5) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian lalu tindak lanjut.

Salah satu hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prosedur serta dalam prosesnya dapat bermakna bagi peserta didik yaitu dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang tidak hanya menyalin dari buku guru, tetapi guru harus mampu mengembangkan RPP dengan cara menganalisis setiap komponen-komponen yang sudah ditetapkan, yakni terdiri dari identitas pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian (Annisa & Arwin, 2021).

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*) yaitu penilaian proses pembelajaran yang menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik sehingga tercapilah hasil pembelajaran yang ingin dicapai (Gatot, 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 sampai 10 November 2021 di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Subtema 3 Pekerjaan Orang

Tuaku, Pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Peneliti menemukan berbagai permasalahan baik dalam segi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), permasalahan dari aspek guru dan peserta didik yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan pada penyusunan RPP: (1) penggunaan kata kerja operasional (KKO) masih memiliki beberapa indikator yang tidak memenuhi pedoman, (2) masih terdapat beberapa indikator dengan lebih dari satu KKO, (3) Komponen pendekatan dan metode belum terlihat serta model pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan saintifik untuk kelas tinggi.

Adapun permasalahan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru yaitu, (1) Dalam penyampaian materi, pada umumnya guru menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa disampaikan guru, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), (2) Guru belum dapat membimbing peserta didik secara baik dalam bekerjasama, hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru kurang mampu memancing peserta didik untuk bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya, (3) Guru kurang memberikan pertanyaan yang melatih daya pikir peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di atas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Keberanian peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya masih sedikit hanya satu sampai dua peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, (2) Peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri daripada bekerja sama dengan temannya, (3) Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dengan bermain sendiri atau ramai dengan teman-temannya yang lain sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan optimal, (4) Hasil belajar beberapa peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan dan belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti salah satu model pembelajaran aktif yang tepat menurut peneliti yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz (Hakim, 2015). Model pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz adalah model pembelajaran yang menjadikan guru tidak lagi berperan sebagai narasumber satu-satunya tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran (Annisa & Arwin, 2021).

Tarigan, Kusumah dan Karo-Karo (2016) mengemukakan model Active Learning Tipe Team Quiz ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu peserta didik dibagi ke dalam kelompok besar, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja, mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut, selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini, maka terciptalah kompetisi antar kelompok, peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan hasil belajar melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Active Learning Tipe Team Quiz di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 7 Maret 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 17 Maret 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 21 Maret 2022.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas di kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 11 orang peserta didik

perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Selain itu yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas. Pendekatan kualitatif berupa ucapan atau tulisan perilaku seseorang yang diamati seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka) (Sugiyono, 2014b).

Jenis penelitian ini termasuk pada jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas (Parnawi, 2020).

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah alur yang dikembangkan oleh Kemmis (Arikunto, 2015: 42) "empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi". Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran tematik terpadu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran (pengamatan aktivitas/perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning Tipe Team Quiz. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi, hasil tes dan non tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen analisis, lembar observasi, lembar tes dan non tes.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran dengan menetapkan jadwal selama penelitian, menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah model Active Learning tipe Team Quiz, membuat lembar soal evaluasi, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Diskusi Kelompok (LDK), menyusun lembar observasi yang akan digunakan untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran di kelas baik kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022 pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz dengan langkah-langkah, (1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen, (2) Bagilah peserta didik menjadi tiga tim, (3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materi, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu, (4)

Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka, (5) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya, (6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut, (7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah tim B sebagai pemandu kuis, (8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis, (9) Terakhir menyimpulkan tanya jawab dan mengulang apabila ada yang masih keliru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan aspek peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 79,54% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1, penilaian yang diamati pada penelitian ini adalah spiritual, kerja sama, tanggung jawab dan mandiri. Peneliti mengamati 5 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 80,51% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 78,15% dengan kualifikasi cukup (C).

Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I pertemuan 1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan II menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz dilaksanakan pada hari Kamis 17 Maret 2022 pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz siklus I pertemuan II diperoleh hasil 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan aspek peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz siklus I pertemuan II diperoleh hasil 88,63% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan II, penilaian yang diamati pada penelitian ini adalah spiritual, kerja sama, tanggung jawab dan mandiri. Peneliti mengamati 8 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 84,51% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 81,35% dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi pada siklus I meliputi refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) yang telah mengadakan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru (observer) memberikan masukan dan

saran yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap hal-hal yang belum terlaksana dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dengan demikian, perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada penelitian siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II berbeda dengan siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022 pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3.

Muatan pembelajaran yang terkait dalam siklus II yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II hasil yang diperoleh yaitu 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara itu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh hasil 93,32% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek peserta didik diperoleh hasil 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana pada penilaian aspek sikap peneliti mengamati 10 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus II yaitu 92,05% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan hasil penilaian keterampilan siklus II yaitu 88,10% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi pada siklus II meliputi refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil refleksi hasil belajar meningkat karena langkah-langkah pada model Active Learning tipe Team Quiz terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz terlebih dahulu guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen penyusun RPP menurut Abidin (Sahra, Subekti & Patriasih, 2016) yaitu; (a) Identitas, terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, (b) Tujuan Pembelajaran, (c) Materi pembelajaran (instructional material), (d) Kegiatan pembelajaran, (e) Media dan sumber belajar, (f) Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukakan sesuai dengan langkah-langkah model Active Learning tipe Team Quiz. Dan penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Hargreaves (Majid, 2014) mengemukakan penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek, portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis, dan petunjuk observasi yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh hasil persentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dan pertemuan II 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan penilaian RPP dari pertemuan 1 ke pertemuan II. Dengan demikian diperoleh rata-rata penilaian RPP siklus I yaitu 86,06% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata keberhasilan aspek guru yaitu 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Sementara itu, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 79,54% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata keberhasilan aspek peserta didik yaitu 88,63% dengan kualifikasi baik (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek sikap diperoleh 5 peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh 8 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol. Sementara itu penilaian hasil belajar pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 80,51 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 84,51 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik dari aspek keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 78,15 dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 81,35.

Hasil pengamatan lembar penilaian RPP pada siklus II menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz sudah meningkat dari siklus I. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus II juga sudah meningkat dari siklus I. Hasil analisis data pelaksanaan aspek guru siklus II diperoleh persentase 93,37% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek peserta didik diperoleh persentase 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara itu penilaian hasil belajar aspek peserta didik ditemukan 10 orang peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol. Penilaian hasil belajar pengetahuan siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,05 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan penilaian hasil belajar keterampilan pada siklus II diperoleh hasil 88,10 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Learning tipe Team Quiz berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian tindakan kelas ini berhasil terlaksana dengan sangat baik.

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran diperoleh rata-rata siklus I pertemuan 1 yaitu 83,33% (B) dan pertemuan II 88,8% (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 yaitu 81,25% (B) dan pertemuan II dengan persentase 87,5% (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,37 (SB). Sedangkan dari aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 79,54% (C) dan pertemuan II yaitu 88,63% (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 95,45 (SB).

Hasil belajar peserta didik Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 5 orang peserta didik melakukan sikap menonjol dan pertemuan II terdapat 8 orang peserta didik, sedangkan pada siklus II terdapat 10 orang peserta didik melakukan sikap menonjol. Pada siklus I pertemuan 1 aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 80,51 (B) dan keterampilan 78,15 (C), pada pertemuan II aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 84,51 (B) dan keterampilan 81,35 (B). Pada Siklus II terdapat 10 orang peserta didik melakukan sikap menonjol. Pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 92,05 (A) dan keterampilan 88,10 (B). Berdasarkan hasil ini terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model Active Learning tipe Team Quiz mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Daftar Rujukan

Annisa, P. N., & Arwin, A. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Team Quiz Di Kelas Va SD Negeri 03 Koto Kaciak. *Journal of Basic*

- Education Studies*, 4(1), 1436–1447.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gatot, W. (2018). *Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. (S. Ainun, Ed.). Jakarta.
- Hakim, Z. R. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Questions Students Have (QSH) pada Peserta Didik Kelas IV SDN Saga V Tangerang Banten. *Jurnal Primary*, 1(4), 22–28.
- Ismail, T., & Ahmadi, L. K. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krismayanti, W., & Mansurdin. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Integrated Thematic Learning Process with Models Problem Based Learning (PBL) in Elementary Schools. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(7), 102–110.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (N. N. Muliawati, Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parnawi, A. (2020). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri., V. N. M., & Arwin. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 113–121.
- Sahra, A. R., Subekti, S., & Patriasih, R. (2016). Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Belajar Perencanaan Pembelajaran. *Media Pendidikan, Guzu Dan Kuliner*, 5(1), 1–8.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, O. A., Kusumah, I. H., & Karo-Karo, U. (2016). Penerapan Model Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3203>